

**ANALISIS DAYA SAING EKONOMI SEKTORAL KABUPATEN OGAN
KOMERING ULU SELATAN**

Pandriadi¹, Endang Kusdiah Ningsih², Dwi Eka Novianty³, Asma Mario⁴

¹Universitas IBA, Palembang, Indonesia, pandriadimsi@gmail.com

²Universitas IBA, Palembang, Indonesia, endanghasan62@gmail.com

³Universitas IBA, Palembang, Indonesia, dwiekan@gmail.com

⁴Universitas IBA, Palembang, Indonesia, asmamario10@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the competitiveness of economy sectoral of OKU Selatan District based on secondary data from several local institutions. To determine of competitiveness, this research uses Location Quotient (LQ) Analysis and Classen Typology. In conclusion, this research shows that based on LQ Analysis and Classen Typology, there are several sectors which has high competitiveness, such as agricultural and manufacturing industry. On the other side this research also shows the sector which has low competitiveness, such as mining and energy.

Key words: *Competitiveness, Location Quotient, Classen Typology*

PENDAHULUAN

Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan (OKU Selatan) yang terbentuk pada tahun 2004, memiliki wilayah administrasi yang terbagi menjadi 19 kecamatan, dimana sebagian besar wilayah kecamatan merupakan dataran tinggi. Secara geografis, wilayah Kabupaten OKU Selatan berbatasan dengan Kabupaten OKU (di bagian utara dan timur), Provinsi Lampung (di bagian selatan dan timur), Kabupaten Muara Enim (di bagian barat), dan Provinsi Bengkulu (di bagian barat)

Jika dilihat dari struktur perekonomiannya, Kabupaten OKU Selatan secara umum masih bercorak agraris yang didominasi oleh sektor primer atau berbasis sumber daya alam. Berdasarkan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam Buku OKU Selatan Dalam Angka Tahun 2020 dapat diketahui persentasi kontribusi berbagai sektor

yang terkait dengan sumber daya alam terhadap perekonomian Kabupaten OKU Selatan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Pada Sektor Berbasis SDA Di Kabupaten OKU Selatan (2015-2019)

Lapangan Usaha	Tahun				
	2015	2016	2017	2018*	2019**
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	34,81	33,56	32,63	31,76	31,00
Pertambangan dan Penggalian	1,93	1,81	1,76	1,80	1,80

Sumber : BPS OKU Selatan

Catatan : * Angka sementara

** Angka sangat sementara

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari dua lapangan usaha yang terkait dengan SDA yaitu Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dan Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian ternyata yang memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian di Kabupaten OKU Selatan adalah Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan kontribusi setiap tahunnya mencapai di atas 30 persen. Sementara itu Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian hanya berkontribusi di kisaran 1 persen.

Dengan demikian, dari dua sektor atau lapangan usaha yang terkait dengan SDA ternyata Kabupaten OKU Selatan lebih memiliki peluang dan daya saing pada sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dibandingkan dengan Sektor Pertambangan dan Penggalian.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai potensi ekonomi berbasis sektor unggulan di Kabupaten OKU Selatan. Hal ini penting sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pemerintah dalam menetapkan prioritas pengembangan sektor perekonomian di Kabupaten OKU Selatan.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam kajian ini meliputi data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber dan institusi yang terkait dengan penelitian, misalnya dari Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU Selatan, Dinas Pertanian, Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan Kabupaten OKU Selatan, Bappeda OKU Selatan, Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) dan lain-lain.

Dalam menentukan kondisi eksisting produk unggulan di Kabupaten OKU Selatan khususnya produk-produk yang berbasis sumber daya alam akan digunakan beberapa teknik analisis seperti Location Quotient (LQ) dan Analisis Tipologi Klassen

Teknik analisis LQ digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu daerah dalam sektor tertentu. Pada dasarnya teknik ini menyajikan perbandingan relatif antara kemampuan suatu sektor di daerah yang diketahui dengan kemampuan sektor yang sama

pada daerah yang lebih luas. Berdasarkan pemahaman terhadap teori ekonomi basis, teknik LQ dapat digunakan untuk menentukan sektor unggulan dengan data PDRB per sektor sedangkan untuk komoditi unggulan wilayah berupa data produksi. Teknik LQ dapat juga dapat juga digunakan untuk memetakan komoditi unggulan wilayah dan data yang biasa digunakan adalah data produksi, sehingga dapat diasumsikan bahwa teknik LQ menunjukkan keunggulan komparatif dari suatu komoditi berdasarkan produksinya. Adapun rumus LQ adalah sebagai berikut (Jumiyanti, 2018 dan Hermawati, 2018)

$$LQ = \frac{s_i/s_t}{S_i/S_t}$$

Dimana:

s_i adalah PDRB sektor i di kecamatan i (rupiah)

s_t adalah total PDRB di kecamatan i (rupiah)

S_i adalah PDRB sektor i di Kabupaten OKU Selatan

S_t adalah total PDRB di Kabupaten OKU Selatan

Nilai LQ yang diperoleh kemudian diinterpretasikan untuk menentukan komoditi unggulan secara komparatif. Interpretasi nilai LQ didasarkan kepada criteria sebagai berikut (Hendayana, 2003)

$LQ > 1$ maka subsektor i di suatu wilayah memiliki keunggulan komparatif

$LQ = 1$ maka subsektor i di suatu wilayah tidak memiliki keunggulan, produksinya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan wilayah

$LQ < 1$ maka subsektor i di suatu wilayah tidak memiliki keunggulan komparatif

Teknik Tipologi Klassen dapat digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan sektoral daerah. Menurut Tipolgi Klassen, masing-masing sektor ekonomi di daerah dapat diklasifikasikan sebagai sektor yang prima, berkembang, potensial dan terbelakang. Tipologi Klassen mendasarkan pengelompokkan suatu sektor, subsektor, usaha atau komoditi daerah dengan cara membandingkan pertumbuhan ekonomi daerah dengan pertumbuhan ekonomi daerah (atau nasional) yang menjadi acuan dan membandingkan pangsa sektor, subsektor, usaha, atau komoditi suatu daerah dengan nilai rata-ratanya di tingkat yang lebih tinggi (daerah acuan atau nasional). Hasil analisis Tipologi Klassen akan menunjukkan posisi pertumbuhan dan pangsa sektor, subsektor, usaha, atau komoditi pembentuk variabel regional suatu daerah. Dengan menggunakan analisis Tipologi Klassen, suatu sektor dapat dikelompokkan ke dalam 4 kategori, yaitu (Rahayu, 2020 dan Novita, 2012)

1. Sektor Prima
2. Sektor Potensial
3. Sektor Berkembang
4. Sektor Terbelakang

Analisis Tipologi Klassen menggunakan Matrix Klassen, yang dilakukan pengelompokan empat sektor dengan memanfaatkan laju pertumbuhan dan nilai kontribusi

periode 2010-2016 menggunakan data PDRB berdasarkan harga konstan 2010. Sektor Prima (kuadran I), adalah sektor yang mempunyai angka rata-rata pertumbuhan dan angka rata-rata kontribusi yang lebih tinggi ($R_{ij} > R_{in}$ dan $K_{ij} > K_{in}$), dibanding Provinsi, tidak ada sektor yang termasuk dalam kuadran I dalam perekonomian Kabupaten OKU Selatan.

Sektor Potensial (kuadran II), adalah sektor yang mempunyai angka rata-rata angka pertumbuhan yang lebih rendah tetapi angka kontribusi lebih tinggi ($R_{ij} < R_{in}$ dan $K_{ij} > K_{in}$), dibanding Provinsi. Sektor-sektor kuadran II dalam perekonomian Kabupaten OKU Selatan.

Sektor Berkembang (kuadran III), adalah sektor yang memiliki angka rata-rata laju pertumbuhan yang tinggi, tetapi angka rata-rata kontribusi yang rendah ($R_{ij} > R_{in}$ dan $K_{ij} < K_{in}$) dibanding Provinsi, dalam perekonomian Kabupaten OKU Selatan.

Sektor Terbelakang (kuadran IV), adalah sektor yang memiliki angka rata-rata laju pertumbuhan dan angka rata-rata kontribusi sektoral yang rendah dibanding Provinsi ($R_{ij} < R_{in}$ dan $K_{ij} < K_{in}$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Perhitungan Location Quotient (LQ)

Analisis LQ dapat digunakan untuk mengetahui daya saing suatu sektor atau subsektor. Analisis ini sebetulnya membandingkan antara kinerja suatu sektor di suatu daerah dibandingkan dengan kinerja di daerah yang lebih luas. Dalam hubungannya dengan sektor unggulan di Kabupaten OKU Selatan, maka analisis LQ dapat dilakukan dengan membandingkan data PDRB dari satu daerah dengan daerah yang lebih tinggi. Berkaitan dengan hal ini, seharusnya perhitungan LQ dilakukan per kecamatan dan per sektor, sehingga dapat diketahui bagaimana tingkat keunggulan masing-masing kecamatan dan masing-masing sektor. Namun demikian, mengingat keterbatasan data yang ada dimana tidak tersedia data PDRB per kecamatan dan PDRB yang dirinci menurut jenis industrinya, maka perhitungan LQ hanya dilakukan untuk tingkat kabupaten dengan membandingkan data Kabupaten OKU Selatan dengan data Provinsi Sumatera Selatan.

Berdasarkan hasil pengolahan data maka dapat diperoleh nilai LQ untuk seluruh sektor dalam kurun waktu 2017-2019 sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Nilai LQ Sektoral di Kabupaten OKU Selatan Tahun 2017-2019

Kategori	Lapangan Usaha	Nilai LQ		
		2017	2018	2019
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,06	2,10	2,13
B	Pertambangan dan Penggalian	0,09	0,08	0,08
C	Industri Pengolahan	0,38	0,39	0,41
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,54	0,53	0,53
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,29	0,29	0,30

F	Konstruksi	1,33	1,37	1,40
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,73	1,73	1,71
H	Transportasi dan Pergudangan	0,40	0,40	0,40
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,63	0,61	0,59
J	Informasi dan Komunikasi/	0,17	0,18	0,18
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,38	0,39	0,40
L	Real Estate	1,68	1,68	1,68
M,N	Jasa Perusahaan	0,23	0,23	0,22
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,82	1,84	1,86
P	Jasa Pendidikan	1,73	1,74	1,66
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,91	1,94	1,90
R,S,T,U	Jasa lainnya	1,19	1,16	1,14

Sumber: OKU Selatan Dalam Angka 2020 dan Sumsel Dalam Angka 2020, BPS

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwasannya pada tahun 2019, dari semua sektor/lapangan usaha yang ada, terdapat beberapa sektor/lapangan usaha yang memiliki nilai LQ lebih besar dari 1 yang menunjukkan sektor/lapangan usaha tersebut memiliki keunggulan atau daya saing. Sektor/lapangan tersebut yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (2,13), Konstruksi (1,40), Perdagangan Besar dan Eceran:Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (1,71), Real Estate (1,68), Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (1,86), Jasa Pendidikan (1,66), Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (1,90) dan Jasa Lainnya (1,14). Dengan demikian dapat diketahui bahwa Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan adalah sektor yang memiliki nilai LQ paling tinggi dibandingkan dengan sektor yang lainnya.

Jika berbicara sumber daya alam maka ada dua sektor yang terkait, yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dan Sektor Pertambangan dan Penggalan. Namun karena dari hasil perhitungan LQ di atas untuk Sektor Pertambangan dan Penggalan memiliki nilai LQ kurang dari 1 maka dapat disimpulkan bahwa sektor ini masih belum memiliki keunggulan atau daya saing, sehingga analisis dalam kajian ini akan difokuskan pada Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan.

Berikut ini akan disampaikan nilai PDRB dan nilai LQ khusus untuk Sektor Peranian, Kehutanan dan Perikanan.

Tabel 3. Nilai PDRB dan LQ Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan di Kabupaten OKU Selatan Tahun 2017-2019

Tahun	2017	2018	2019
Nilai PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1.878.202.300	1.938.021.200	2.016.938.800
Nilai Total PDRB OKUS	5.175.051.600	5.441.961.100	5.717.906.500
Nilai PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Prov Sumsel	49.518.880.000	50.587.000.000	52.215.850.000
Nilai Total PDRB Sumsel	281.571.010.000	298.568.770.000	315.622.620.000
Nilai LQ	2,06	2,10	2,13

Sumber: OKU Selatan Dalam Angka 2020 dan Sumsel Dalam Angka 2020, BPS

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwasannya selama kurun waktu 2017 sampai dengan 2019 nilai LQ untuk Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan di Kabupaten OKU Selatan sudah memiliki nilai LQ di atas 1, artinya adalah bahwa berdasarkan nilai PDRB nya maka sektor ini sudah memiliki daya saing yang tinggi di tingkat Provinsi Sumatera Selatan.

Analisis Tipologi Klassen

Tipologi Klassen merupakan salah satu alat analisis ekonomi regional yang dapat digunakan untuk mengetahui klasifikasi sektor perekonomian suatu daerah. Penggunaan analisis ini ditujukan untuk mengidentifikasi posisi sektor perekonomian Kabupaten OKU Selatan dengan memperhatikan sektor perekonomian Provinsi Sumatera Selatan sebagai daerah acuan. Dengan menggunakan analisis Tipologi Klassen, suatu sektor dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori yaitu Sektor Prima, Sektor Potensial, Sektor Berkembang dan Sektor Terbelakang (Muta,ali, 2015).

Analisis Tipologi Klassen menggunakan Matrix Klassen, yang dilakukan pengelompokan dalam empat kuadran dengan memanfaatkan data laju pertumbuhan dan nilai kontribusi periode 2017-2019 menggunakan data PDRB berdasarkan harga konstan tahun 2010.

Berikut disampaikan hasil perhitungan Tipologi Klassen untuk sektor perekonomian di Kabupaten OKU Selatan.

Tabel 4. Perhitungan Tipologi Klassen

Lapangan Usaha	OKU Selatan		Sumatera Selatan		Keterangan
	Kontribusi (%)	Laju Pertumbuhan (%)	Kontribusi (%)	Laju Pertumbuhan (%)	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	35,73	3,49	17,02	2,18	Prima
Pertambangan dan Penggalian	1,88	6,24	22,07	7,65	Terbelakang
Industri Pengolahan	7,37	8,03	18,81	5,63	Berkembang
Pengadaan Listrik dan Gas	0,06	8,14	0,11	8,15	Terbelakang
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,03	9,82	0,11	6,52	Berkembang
Konstruksi	16,12	6,67	11,82	5,95	Prima
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	17,93	5,06	10,41	8,00	Potensial
Transportasi dan Pergudangan	0,80	4,70	2,02	8,01	Terbelakang
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,84	9,16	1,38	12,22	Terbelakang
Informasi dan Komunikasi/	0,59	9,83	3,36	8,10	Berkembang
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,97	1,97	2,48	1,05	Berkembang
Real Estate	5,21	7,03	3,10	7,77	Potensial
Jasa Perusahaan	0,03	8,86	0,11	9,00	Terbelakang

Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,76	3,45	3,13	3,40	Prima
Jasa Pendidikan	4,52	2,57	2,64	2,55	Prima
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,24	5,38	0,65	5,11	Prima
Jasa lainnya	0,93	6,52	0,80	7,08	Potensial
PDRB	100	5,30	100	5,73	

Sumber: BPS OKU Selatan, Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diklasifikasikan kondisi sektor perekonomian di Kabupaten OKU Selatan sebagai berikut:

Tabel 5. Klasifikasi Sektor Perekonomian Berdasarkan Tipologi Klassen di Kabupaten OKU Selatan Tahun 2017- 2019

Kuadran I (Sektor Prima)	Kuadran II (Sektor Potensial)
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan 2. Konstruksi 3. Administrasi Pemerintahan 4. Jasa Pendidikan 5. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1. Perdagangan besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 2. Real Estate 3. Jasa Lainnya
Kuadran III (Sektor Berkembang)	Kuadran IV (Sektor Terbelakang)
1. Industri Pengolahan 2. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang 3. Informasi dan Komunikasi 4. Jasa Keuangan dan Asuransi	1. Pertambangan dan Penggalian 2. Pengadaan Listrik dan Gas 3. Transportasi dan Pergudangan 4. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum 5. Jasa Perusahaan

Sumber: Data diolah

Memperhatikan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat lima sektor yang dikategorikan sebagai sektor prima di Kabupaten OKU Selatan yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Sektor Konstruksi, Sektor Administrasi Pemerintahan, Sektor Jasa Pendidikan dan Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Dari kelima sektor tersebut, Pemerintah Kabupaten OKU Selatan seharusnya dapat menaruh perhatian lebih pada pengembangan Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan. Hal ini didasarkan pada berbagai pertimbangan, salah satunya adalah kondisi geografis, topografis dan demografis

Kabupaten OKU Selatan yang mendukung untuk pengembangan sektor ini (BPS OKU Selatan, 2020)

Sektor lain yang juga perlu mendapatkan perhatian dari Pemerintah Kabupaten OKU Selatan adalah sektor dengan kategori Sektor potensial, dimana ada tiga sektor yang masuk dalam kategori ini yaitu Sektor Perdagangan besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Sektor Real Estate dan Sektor jasa lainnya.

Namun demikian, Pemerintah Kabupaten OKU Selatan juga harus tetap memperhatikan sektor dalam kategori berkembang, dimana dalam kategori ini salah satunya adalah Sektor Industri Pengolahan. Sebagai daerah yang bertumpu pada sektor agraris sudah selayaknya jika pemerintah daerah mengembangkan Sektor Industri Pengolahan sebagai salah satu strategi dan kebijakan hilirisasi atas komoditi unggulan berbasis sumber daya alam di Kabupaten OKU Selatan.

Strategi dan kebijakan hilirisasi yang merupakan perpaduan pengembangan sektor agraris dan sektor industri diharapkan akan mampu mendorong peningkatan penciptaan nilai tambah di suatu daerah (IDS, 2006), Hermanto dkk (2017). Dengan perpaduan pengembangan Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten OKU Selatan tentu akan dapat meningkatkan pendapatan daerah yang pada akhirnya akan mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian sebelumnya maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis LQ Sektoral menggunakan data PDRB tahun 2019, terdapat beberapa sektor yang memperoleh Nilai LQ > 1, yang artinya memiliki daya saing sebagai sektor basis yaitu Sektor Industri Pengolahan (2,13), Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (1,90), Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (1,86), Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (1,71), Real Estate (1,68), Jasa Pendidikan (1,66), Konstruksi (1,40) dan Jasa Lainnya (1,14). Dengan demikian Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan memiliki nilai LQ yang paling tinggi jika dibandingkan dengan sektor lainnya.
2. Berdasarkan Analisis Tipologi Klassen diketahui bahwa beberapa sektor dengan kategori **Prima** di Kabupaten OKU Selatan adalah Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Sektor Konstruksi, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Sektor Jasa Pendidikan dan Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU Selatan, 2020. *Ogan Komering Ulu Selatan Dalam Angka*. BPS, Muaradua.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2020. *Sumatera Selatan Dalam Angka*. BPS, Palembang
- Hendayana, Rahmat, 2003. *Aplikasi Metode Location Quotient (LQ) dalam Penentuan Komoditas Unggulan Nasional*, Jurnal Informatika Pertanian Vol 12.
- Hermanto, dkk. 2017. *Revitalisasi Kegiatan Hilirisasi Sistem Komoditas Pertanian Sebagai Strategi Peningkatan Ekspor*, Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian.
- Hermawati, Lisa. Sari, Nopita, 2018. *Analisis Sektor Potensial dan Keterkaitan Antar Wilayah Perekonomian Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Tahun 2010-2016*, Kolegial Vol.6 No.1
- IDS, 2006. *Understanding Policy Processes A Review of IDS Research on the Environment*, Institute of Development Studies at The University of Sussex Brighton, UK.
- Jumiyanti, Kalsum, R. 2018. *Analisis Location Quotient dalam Penentuan Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Gorontalo*, Gorontalo Development Review, Vol 1. No 1
- Muta'ali, Luthfi, 2015. *Teknik Analisis Regional Untuk Perencanaan Wilayah, Tata Ruang dan Lingkungan*. Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPFGe) Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Novita, Uray, Dian. 2012. *Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kota Singkawang dengan Pendekatan Sektor Pembentuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)*, Universitas Tanjung Pura.
- Rahayu, Endang, Siti, 2020. *Aplikasi Tipologi Klassen pada Strategi Pengembangan Sub Sektor Pertanian Tanaman Pangan di Kabupaten Boyolali*, Journal of Rural and Development, Vol 1 No 2.